

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Remaja yang sudah divaksin Covid-19 di Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi

Erwin Kurniasih¹, Raudhotun Nisa², Fitria Yuliana³

^{1,2}DII Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

³ STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

*Email : ners.erwin@gmail.com

Kata Kunci

pengetahuan,
persepsi,
remaja,
vaksin Covid-19

Abstrak

*Covid-19 (Corona Virus Disease) adalah jenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan bisa berakibat kematian. Vaksin Covid-19 adalah salah satu cara pemerintah untuk menangani Covid-19 di Indonesia. Minimnya pengetahuan remaja tentang manfaat vaksinasi menjadi salah satu alasan ketidakpercayaan mereka terhadap vaksin Covid-19. Selain itu, banyaknya isu dan informasi yang tidak terkendali yang disebarakan melalui media sosial juga membuat persepsi terhadap vaksin Covid-19 semakin negatif. **Tujuan** : Menggambarkan tingkat pengetahuan dan persepsi pada remaja yang sudah divaksin Covid-19 di Desa Widodaren. **Metode** : penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data diambil dengan responden penelitian yaitu remaja yang sudah divaksin covid-19 di Desa Widodaren sejumlah 106 responden. **Analisa** : Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 90 responden (84,9%), pengetahuan sedang sebanyak 8 reponden (7,5%) dan pengetahuan rendah sebanyak 8 responden (7,5%). Mayoritas responden memiliki persepsi positif yaitu 96 responden (90,6%) dan yang memiliki persepsi negatif sebesar 10 responden (9,4%). **Kesimpulan** : Mayoritas remaja yang sudah divaksin Covid-19 di Desa Widodaren memiliki pengetahuan yang tinggi dan persepsi yang positif terhadap vaksin Covid- 19*

Description of Knowledge Levels and Perceptions of Adolescents who have been vaccinated against Covid-19 in Widodaren Village, Widodaren District, Ngawi Regency

Key Words:

knowledge,
perception,
adolescent,
Covid-19 vaccine

Abstract

*Covid-19 (Corona Virus Disease) is a type of virus that attacks the immune system and can result in death. The Covid-19 vaccine is one of the government's ways to deal with Covid-19 in Indonesia. The lack of knowledge of teenagers about the benefits of vaccination is one of the reasons for their distrust of the Covid-19 vaccine. In addition, the number of uncontrolled issues and information that is spread through social media also makes the perception of the Covid-19 vaccine even more negative. **Purpose**: To describe the level of knowledge and perception of adolescents who have been vaccinated against Covid-19 in Widodaren Village. **Methods**: the research used is descriptive quantitative research. The data was taken with research respondents, namely teenagers who had been vaccinated against COVID-19 in Widodaren Village, a total of 106 respondents. **Analysis**: The data analysis used in this research is descriptive quantitative with percentages. **Results**: The results showed that most of the*

respondents had high knowledge, as many as 90 respondents (84.9%), medium knowledge as many as 8 respondents (7.5%) and low knowledge as many as 8 respondents (7.5%). The majority of respondents have positive perceptions, namely 96 respondents (90.6%) and those who have negative perceptions are 10 respondents (9.4%). Conclusion: The majority of adolescents who have been vaccinated against Covid-19 in Widodaren Village have high knowledge and positive perceptions of the Covid-19 vaccine.

1. PENDAHULUAN

Covid-19 (*Corona Virus Disease*) adalah jenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan bisa berakibat kematian. Demam di atas 38°C, batuk dan sesak merupakan tanda-tanda orang terinfeksi. Virus ini berasal dari China tepatnya di kota Wuhan (Putri et al., 2021). Selain penerapan *Social Distancing* program pemerintah dalam menangani Covid-19 di Indonesia adalah program vaksin Covid-19. Rendahnya tingkat pengetahuan remaja terkait manfaat vaksinasi, merupakan salah satu penyebab keraguan terhadap remaja terhadap vaksin Covid-19. Selain itu, banyaknya isu dan informasi yang tidak terkendali yang disebarkan melalui media sosial juga membuat persepsi terhadap vaksin Covid-19 semakin negatif (Adit, 2021).

Data *World Health Organization* WHO (2021) menyebutkan secara global bahwa hingga bulan November 2021 sebanyak 251 juta kasus Covid-19 terkonfirmasi di dunia, termasuk 5 juta di antaranya meninggal. Kasus terkonfirmasi tertinggi di Amerika sebanyak 94.820.509 kasus dan terendah di Afrika sebanyak 6.182.165 kasus. Asia Tenggara menempati urutan ketiga kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 44.227.520 kasus. Berdasarkan data kasus terkonfirmasi Covid-19 Sampai bulan November 2021 di Indonesia mencapai 4.251.076 kasus dan kasus terkonfirmasi tertinggi di provinsi DKI Jakarta 862.789 (20,3%) dan terendah di provinsi Gorontalo 11.831 (0,3%). Bulan November 2021 kasus terkonfirmasi di Jawa Timur mencapai 398.917 (9,4%) kasus terkonfirmasi di Indonesia. Sedangkan kasus Covid-19 di Kabupaten Ngawi mencapai 3.940 orang pada Kamis, 8 Juli 2021. Dari kasus tersebut, orang yang dinyatakan sembuh mencapai 2.779 orang, 791 orang masih dalam pengawasan, dan 370 orang dinyatakan meninggal.

Selain menerapkan berbagai program guna menekan kasus Covid-19 di Indonesia,

pemerintah juga sudah mulai melakukan program vaksinasi massal Covid-19. Dari situs resmi Satgas Covid-19 melaporkan, Pemerintah menargetkan vaksinasi dosis 1 sebanyak 181.554.465 dosis dan sudah tercapai sebanyak 22.873.342 (12,60%) sedangkan dosis ke 2 sudah mencapai 12.212.906 (6,73%) dosis hingga pertengahan Juni 2021 (KPCPEN, 2021).

Penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia didasari oleh banyak hal. Penelitian Ichsan dkk (2021) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, status perkawinan, agama dan suku. Namun, ada beberapa orang di Indonesia yang menolak vaksin Covid-19. Seseorang yang menolak vaksin ini bisa saja beresiko mengalami hal-hal seperti memperlambat terbentuknya herd immunity, memiliki gejala lebih berat saat terpapar virus Covid-19, dan beresiko terjadi *Long Covid* (seseorang yang dinyatakan sembuh dari paparan Covid-19 akan tetapi masih mengalami beberapa) (Riskita, 2021).

Dalam masa pandemi saat ini, penyuluhan tentang vaksin covid-19 pada remaja sangat penting mengingat angka kejadian kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Melalui media cetak dan elektronik pemerintah sudah melakukan berbagai kampanye guna menekan kasus Covid-19. Akan tetapi, kampanye yang dilakukan oleh pemerintah kepada remaja cenderung terbatas bahkan kurang. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi remaja yang sudah divaksin Covid-19 di Desa Widodaren.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan

memperlihatkan gambaran suatu kejadian pada suatu populasi tertentu (Notoadmojo, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi remaja yang sudah divaksin covid-19 di Desa Widodaren. Populasi penelitian ini merupakan remaja di Desa Widodaren yang sudah

divaksin Covid-19 dengan populasi 1104 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan seluruhnya memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 106 sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan penelitian dari pengumpulan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online pada bulan Januari 2022 – Juni 2022, di Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah responden 106 orang.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Desa Widodaren (n=106)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
15 - 17 tahun	10	9,4
18 – 21 tahun	96	90,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	27,4
Perempuan	77	72,6
Pendidikan		
SMP	4	3,8
SMA	48	45,3
Penguruan	54	50,9

Berdasarkan tabel 3.1 penelitian ini di dominasi oleh remaja akhir usia 18 – 21 tahun yaitu sebanyak 96 orang responden (90,6%), menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa responden paling banyak wanita yaitu sebanyak 77 responden (72,6%), berdasarkan pendidikan menunjukkan mayoritas berpendidikan di Perguruan Tinggi atau sejumlah 54 responden (50,9%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Persepsi Tentang Vaksin Covid-19 (n=106)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Rendah	8	7,5
Sedang	8	7,5
Tinggi	90	84,9
Persepsi		
Negatif	10	9,4
Positif	96	90,6

Berdasarkan tabel 3.2 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 90 responden (84,9%) dan mayoritas memiliki persepsi positif yaitu 96 responden (90,6%).

PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja yang Sudah di Vaksin Covid-19 Di Desa Widodaren

Hasil penelitian ini memperlihatkan mayoritas responden berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 90 responden (84,9%). Dari

hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2020) dalam upaya pemutusan rantai Covid-19 di Indonesia yang memaparkan bahwa hampir semua masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 99%.

Pengetahuan umum tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting di era pandemi saat ini, yang meliputi pengertian, penularan, tanda dan gejala, serta upaya dalam pencegahan Covid-19. Pengetahuan tinggi tentang Covid-19 bisa mempengaruhi kesediaan remaja untuk divaksin (Azzahra, 2021). Dalam menentukan bagaimana seseorang harus bersikap terhadap Covid-19 tersebut tergantung bagaimana informasi yang diperolehnya selama ini (Achmadi, 2014).

Usia menjadi salah satu elemen yang mempengaruhi daya tangkap remaja dalam memperoleh informasi serta pengetahuan. Usia juga mempengaruhi mentalitas remaja, dengan bertambahnya usia maka cara pandang remaja menjadi luas, sehingga pengetahuan yang didapat semakin baik serta persepsi yang baik

pula (Oktavianti dkk, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2010) Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Remaja yang berpendidikan tinggi diyakini mengalami peningkatan pengetahuan karena menerima informasi baik di pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk pemikiran kritis tentang apa yang terjadi di sekitar kita. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka persepsinya terhadap vaksin Covid-19 akan semakin baik pula.

Pengetahuan yang baik tidak selalu dimiliki oleh seseorang yang berpendidikan tinggi. Pengalaman juga bisa mempengaruhi pengetahuan remaja, pengalaman berperan penting dalam mengajarkan remaja dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan apa yang telah terjadi sebelumnya, jika remaja mempunyai pengalaman yang sedikit maka pengetahuan yang dimiliki juga akan sedikit. Selain mengikuti pendidikan formal pengetahuan juga bisa didapat dari orang lain contohnya teman sebaya, media elektronik (tv, radio, hp) dan media sosial (facebook, instagram, youtube) (Muh, Nelini, Sety, dan Suhadi, 2021).

Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan persepsi remaja terhadap Covid-19. Remaja perempuan dan remaja laki-laki mempunyai berbagai tingkat kesadaran akan pentingnya informasi tentang Covid-19 (Oktavianti dkk, 2021). Pada umumnya remaja laki-laki mempunyai tingkat pengetahuan dan persepsi tentang vaksin Covid-19 yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja wanita. Hal ini terjadi karena remaja laki-laki lebih malas dan sering mengabaikan informasi yang beredar tentang Covid-19 dibanding dengan wanita.

Hasil penelitian menyebutkan sebagian besar tingkat pengetahuan remaja berkategori tinggi karena remaja sering melihat maupun mendengar melalui internet maupun televisi tentang Covid-19, begitu pula dalam segi umur remaja sangat mudah untuk mengingat apa yang sudah pernah didengar maupun dilihat sebelumnya. Informasi tentang Covid-19 yang didapat remaja sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19, semakin banyak informasi yang didapat remaja tentang Covid-19 maka semakin baik tingkat pengetahuan remaja.

Gambaran Persepsi Pada Remaja Yang Sudah Di Vaksin Covid-19 Di Desa Widodaren

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki persepsi positif yaitu 96 responden (90,6%). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Argista pada tahun 2021 di Sumatera Selatan yang menyatakan bahwa sebagian besar respondennya memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 63% responden. Persepsi juga dapat mempengaruhi kesediaan untuk divaksin. Persepsi bisa dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, maka dari itu dibutuhkan penyuluhan secara merata di semua kalangan masyarakat terutama kalangan remaja. Persepsi yang positif dapat menjadi alasan seseorang untuk menerima vaksin Covid-19 (Tasnim, 2021). Sedangkan, menurut Astuti dkk (2021) mengemukakan bahwa kurangnya edukasi dari layanan kesehatan menjadi salah satu faktor penyebab persepsi negatif di kalangan remaja tentang vaksinasi Covid-19.

Hasil ini juga serupa dengan survei yang dilakukan Marwan di Samarinda tahun 2021 yang menyebutkan 74% responden menyatakan kesediaannya untuk dilakukan vaksinasi dan 26% menolak dilakukan vaksinasi. Responden tersebut juga mengemukakan alasannya menolak vaksinasi tersebut. Sebanyak 30% responden memiliki keraguan akan keamanan vaksin Covid-19. Sedang 70% lainnya mengaku khawatir terjadinya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) seperti demam, rasa lelah, rasa sakit pada bekas area suntikan serta alasan keyakinan agama. Sebenarnya tujuan pemerintah melakukan vaksinasi adalah untuk menurunkan angka kematian akibat Covid-19, membentuk kekebalan kelompok, memperkuat sistem kesehatan dan meminimalisasi dampak sosial dan ekonomi (Marwan, 2021).

Informasi terkait vaksin yang jarang dapat diakses oleh masyarakat mengakibatkan seseorang mempunyai persepsi negatif terhadap vaksin Covid-19. Selain itu penurunan persepsi remaja tentang vaksin Covid-19 dikarenakan maraknya berita hoax terkait vaksin Covid-19 yang saat sedang diprogramkan pemerintah. Oleh karena itu, pentingnya edukasi dari layanan kesehatan

untuk menepis isu-isu palsu yang beredar di masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi karena mudahnya informasi yang didapat oleh remaja melalui media sosial saat ini, semakin banyak informasi yang didapat remaja tentang Covid-19 maka semakin baik tingkat pengetahuan remaja.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif. Persepsi bisa dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, maka dari itu dibutuhkan penyuluhan secara merata di semua kalangan masyarakat terutama kalangan remaja.

Saran

1. **Bagi Responden**
Disarankan untuk tetap mentaati protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah dan menjaga lingkungan rumah yang sehat serta mencegah resiko penularan Covid-19 dengan mendukung kegiatan vaksinasi.
2. **Bagi Tenaga Kesehatan**
Bagi tenaga kesehatan perlu menyanggarkan penyuluhan melalui berbagai media yang ada sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya dilakukan vaksin Covid-19.
3. **Bagi Institusi Pendidikan**
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan manfaat bagi institusi dan mahasiswa.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian serta memperbanyak responden.

5. REFERENSI

- Adit, A. (2021). *Guru Besar Unair : Adanya Kelompok Anti Vaksin karena Kurang Pemahaman*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/17/162201371/guru-besar-unair-adanya-kelompok-anti-vaksin-karena-kurang-pemahaman?page=all>
- Ahmadi, C., Hasneli, Y., Woferst, R., dan Melitus, D. A. O. P. D. Dahlan, MS (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Dengan Menggunakan Spss Edisi 6*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Argista, Z. L. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review*. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 13, Issue 3).
- Astuti N.P, Nugroho E.G.Z, Lattu J.C, Potempu I.R, Swandana D.A. *Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review*. *Jurnal Keperawatan Stikes Kendal* 2021;13:569–80.
- Azzahra, I. A. N. (2021). *Pengetahuan Terhadap Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Peserta Didik Kelas Atas Sd Negeri Karangnongko 1 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman*. 4(1), 6.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., dan Taqwin, T. (2021). *Determinan Kesiediaan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah*. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11.
- KPCPEN.(2021). Data Vaksinasi COVID-19 (Update per 19 Juni 2021). *Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi*. Diakses dari [:https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-Covid-19-update-19-juni-2021](https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-Covid-19-update-19-juni-2021)

- Marwan.(2021). *Peran Vaksin dalam Penanganan Pandemi C19*. Samarinda: 2021. *19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 8(3), 485-490
- Muh, L., Nelini, Sety, dan Suhadi. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Covid-19 di Kecamatan Baruga Kota Kendari*. Preventif Journal Vol 5/No.2, 88-94.
- Notoatmodjo. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maya Oktavianti, P., Sulisnadewi, N. L. ., dan Sipahutar, I. E. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 dengan Sikap Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi CoVID-19*. Jurnal Gema Keperawatan, 14(2), 67–82. <https://doi.org/10.33992/jgk.v14i2.1504>
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Y, F. D., S, P. R., Niman, S., dan ... (2021). *Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19*. Jurnal Keperawatan, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7794>
- Riskita, A. (2021). *3 Risiko Tidak Mau Vaksin COVID-19, Salah Satunya Long COVID, Waspada!* <https://www.orami.co.id/magazine/risiko-tidak-mau-vaksin-covid-19/>
- Tasnim. (2021). *Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara*. In Yayasan Kita Menulis (Vol. 58, Issue 12).
- WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard.(2021). Bangladesh Physiotherapy Journal.<https://doi.org/10.46945/bpj.10.1.03.01>
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., dan Diantari, N. P. A. (2020). *Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-*